



Penciptaan *Dress Lilit* Motif Bunga *Easter Lily* Dengan Teknik Batik Tulis

Mikha Exclesia Pasaribu¹, Sri Wiratma², Raden Burhan Surya Nata Diningrat³

¹⁻³ Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: Mexclesia@gmail.com

Abstract. This creation is based on Batik as a rich Indonesian cultural heritage, which continues to undergo significant transformation by combining traditional elements and modern fashion trends. The creation of a new batik motif inspired by the Easter lily flower, was chosen because of its symbolic meaning and natural beauty. The design of this motif consists of three elements: the main motif of the Easter lily flower, supporting motifs, and isen motifs as complementary details. This creation aims to determine the process and results of applying Easter lily motif batik cloth to a wrap Dress using the batik tulis technique. This creation uses the Alma M. Hawkins method which has 5 stages of creation, namely: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The result of this creation is the creation of a wrap Dress with an Easter lily flower motif of 12 batik works. This batik tulis uses the colet technique with remasol dye. The wrap batik Dress with the Easter lily motif is expected to foster the interest of the younger generation in wearing batik tulis with colors and motifs that are tailored to their tastes.

Keywords: Batik, Easter lily Motif, Wrapped Dress, Hand-drawn Batik.

Abstrak. Penciptaan ini didasari oleh Batik sebagai warisan budaya Indonesia yang kaya dan terus mengalami transformasi signifikan dengan menggabungkan elemen tradisional dan *trend fashion modern*. Penciptaan motif batik baru yang terinspirasi dari bunga *Easter lily*, dipilih karena makna simbolis dan keindahan alamiahnya. Desain motif ini terdiri dari tiga elemen: motif utama bunga *Easter lily*, motif pendukung, dan motif *isen* sebagai detail pelengkap. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan kain batik motif *Easter lily* pada *Dress lilit* dengan teknik batik tulis. Penciptaan ini menggunakan metode Alma M. Hawkins memiliki 5 tahapan penciptaan yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Hasil dari penciptaan ini adalah karya penciptaan *Dress lilit* motif bunga *Easter lily* sebanyak 12 karya batik. Bahwasannya motif Karya batik tulis ini menggunakan teknik colet dengan pewarna bahan remasol. *Dress* batik lilit dengan motif *Easter lily* diharapkan dapat menumbuhkan minat generasi muda untuk mengenakan batik tulis dengan warna dan motif yang disesuaikan dengan selera mereka.

Kata kunci: Batik, Motif *Easter lily*, *Dress Lilit*, Batik Tulis.

1. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini berfokus pada penciptaan dress lilit dengan motif bunga Easter Lily menggunakan teknik batik tulis. Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan memiliki nilai estetika serta filosofis yang mendalam. Namun, tren fashion modern seringkali membuat batik terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan inovasi desain batik yang dapat menarik perhatian mereka tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya.

Dress lilit yang merupakan salah satu bentuk busana batik untuk wanita, dirasa perlu mendapatkan sentuhan baru agar lebih relevan dan diminati oleh konsumen muda. Pemilihan motif bunga Easter Lily yang melambangkan spiritualitas, kesucian, dan kesederhanaan, bertujuan untuk menciptakan karya yang memadukan nilai-nilai estetika dengan makna yang mendalam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan terhadap penggunaan batik tulis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan teknik batik tulis, proses penciptaan ini berupaya mempertahankan keaslian teknik tradisional sambil menghadirkan desain yang lebih modern. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode penciptaan yang terstruktur, termasuk tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian, untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran penting motif dalam melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia dan bagaimana hal tersebut dapat diadaptasi untuk memenuhi selera pasar saat ini.

Melalui penciptaan dress lilit motif bunga Easter Lily ini, diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih mengenali dan mencintai batik tulis. Inovasi desain yang disajikan dalam karya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya dunia fashion Indonesia, tetapi juga untuk berkontribusi dalam pelestarian budaya batik, agar tetap relevan dan diminati di era modern. Dengan memperkenalkan estetika baru pada busana tradisional, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih menghargai kekayaan budaya yang dimiliki.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Penciptaan

Penciptaan seni, menurut Bliss (1929), adalah pengetahuan terorganisir yang dapat dibuktikan secara eksperimental. Proses penciptaan seni melibatkan konsep-konsep yang bersifat teoritis dan prinsip-prinsip yang dapat dijelaskan. Dalam konteks penciptaan batik, hal ini berarti mengintegrasikan pengamatan, pemahaman, dan tradisi dalam menghasilkan karya yang baru dan inovatif.

B. Dress Batik Lilit

Dress batik merupakan baju terusan yang menyatu antara atasan dan bawahan. Eni Suhaeni (2017) menyebutkan bahwa dress batik memberikan peluang untuk modifikasi dan inovasi dalam dunia fashion. Penggunaan dress batik lilit berfungsi untuk menghadirkan elemen tradisional dalam bentuk yang modern, menjadikannya pilihan yang relevan dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun kasual.

C. Pengertian Batik

Pengertian Batik Keterampilan batik telah ada sejak ratusan tahun di Indonesia dan mencerminkan tradisi serta budaya berbagai daerah. Batik memiliki teknik khusus yang membedakannya dari cara penyaluran seni tekstil lainnya. Selain itu, batik juga

sering mengandung simbolisme yang berkaitan dengan budaya lokal, pembawa pesan moral atau nilai-nilai.

D. Batik Tulis

Batik tulis adalah teknik pembuatan batik yang dilakukan secara manual dengan menggunakan canting. Teknik ini memberikan kebebasan berekspresi dan memungkinkan penciptaan desain yang unik. Kualitas batik tulis umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan batik cetak, menjadikannya sebagai produk yang memiliki nilai seni lebih.

E. Motif Batik

Motif batik sangat beragam dan setiap motif menyimpan makna tersendiri. Beberapa motif diambil dari alam, mitologi, atau simbol-simbol budaya. Dalam penelitian ini, motif bunga Easter Lily dipilih karena keindahan dan makna simbolis yang mendalam, yang diharapkan dapat menarik perhatian generasi muda.

F. Motif Easter Lily

Bunga Easter Lily memiliki bentuk yang elegan dan melambangkan spiritualitas. Memperkenalkan motif ini ke dalam design batik lilit bertujuan untuk memberikan sentuhan baru yang segar dan relevan dengan tren fashion modern. Selain itu, motif ini diharapkan dapat menciptakan daya tarik bagi konsumen muda yang mencari inovasi dalam busana tradisional.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penciptaan karya, penulis mengadopsi metode penciptaan yang dikembangkan oleh Alma M. Hawkins. Tahapan yang diambil dalam metode ini terdiri dari:

- 1) **Persiapan:** Proses awal ini melibatkan pengamatan, pengumpulan data, dan informasi melalui studi pustaka yang mencakup buku, artikel, dan jurnal relevan mengenai batik dan fashion. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang teknik dan motif yang digunakan.
- 2) **Elaborasi:** Dalam tahap ini, penulis menganalisis dan menentukan motif-motif yang akan digunakan dalam penciptaan dress lilit. Motif bunga Easter lily dipilih sebagai bagian integral dari desain yang menggambarkan keindahan dan simbolisme.
- 3) **Sintesis:** Melibatkan pembuatan sketsa untuk merancang karya akhir. Penulis melakukan pengembangan dengan menggabungkan berbagai elemen motif yang telah ditentukan.

- 4) **Realisasi Konsep:** Proses implementasi di mana desain yang telah direncanakan diwujudkan menjadi produk nyata. Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, antara lain canting, kain primisima, lilin, dan pewarna batik. Proses mencakup langkah penggambaran motif di atas kain, pencantingan, pewarnaan, serta penjahitan.
- 5) **Penyelesaian:** Tahap akhir dari penciptaan di mana seluruh karya diselesaikan dan dipersiapkan untuk dipamerkan. Ini termasuk penataan karya, dokumentasi, dan penyusunan laporan.

4. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

A. Alat dan Bahan Penciptaan

Berikut adalah informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan dress batik lilit dengan motif bunga Easter lily:

B. Alat Pembuatan Batik Tulis

- 1) **Canting:** Alat tradisional yang digunakan untuk mencanting malam (lilin) pada kain.
- 2) **Kompur:** Digunakan untuk memanaskan lilin.
- 3) **Gawangan:** Tempat untuk menggantung kain yang sedang dibatik.
- 4) **Wajan:** Untuk melelehkan malam (lilin) sebelum digunakan.
- 5) **Kuas Spons/Cuttum Bud:** Alat untuk mewarnai bagian kain yang sudah dicanting.
- 6) **Ember:** Digunakan untuk menampung air atau bahan pewarna.

C. Bahan Pembuatan Batik Tulis

- 1) **Kain Primisima:** Jenis kain yang digunakan sebagai media untuk menciptakan batik.
- 2) **Lilin/Malam:** Bahan dasar yang digunakan dalam teknik batik tulis untuk mencanting pola.
- 3) **Pewarna Batik (Remasol):** Pewarna yang digunakan untuk memberikan warna pada kain setelah dicanting.
- 4) **Waterglass:** Digunakan dalam proses pencelupan kain untuk membantu memperbaiki kualitas warna pada kain.
- 5) **Benang:** Digunakan untuk menyelesaikan bagian-bagian tertentu dari dress.

D. Proses pembuatan karya

1) Persiapan Alat dan Bahan

Mempersiapkan semua alat yang diperlukan seperti canting, kompor, gawangan, wajan, kuas spons/cuttum bud, dan ember. Memilih dan menyiapkan kain primisima,

lilin/malam, pewarna batik remasol, waterglass, dan benang.

2) **Observasi dan Pengumpulan Informasi**

Melakukan penelitian mendalam mengenai teknik batik, motif bunga Easter lily, dan desain dress lilit. Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet untuk mendukung proses penciptaan.

3) **Pembuatan Sketsa**

Menggambar sketsa awal yang mencakup motif bunga Easter lily. Ini merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan rancangan yang jelas. Seleksi sketsa terbaik untuk dijadikan pola dasar dalam proses pencantingan.

4) **Pemindahan Sketsa di Atas Kain**

Setelah sketsa disetujui, langkah selanjutnya adalah memindahkan desain sketsa ke kain primisima sebagai media utama untuk batik.



Gambar 4.10 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha, 2024)

5) **Mencanting**

Menggunakan canting, penulis mencanting malam cair mengikuti pola desain yang telah disiapkan. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi agar detail motif tertuang dengan baik di kain.

6) **Pewarnaan**

etelah tahap mencanting selesai, kain dibiarkan mengering sebelum melakukan pewarnaan. Kain dicelupkan ke dalam pewarna batik remasol untuk memberikan warna sesuai dengan desain yang diinginkan.

7) Penyelesaian Karya

Setelah semua tahapan dilalui, kain yang telah diberi warna dan dicanting selesai dijemur dan dirapikan. Karya dress batik lilit dievaluasi untuk memastikan kualitas dan kecantikan desain sesuai harapan sebelum dipamerkan.

E. Pembahasan Karya

1) Akulah Yang Pertama

Karya batik berjudul "Akulah yang Pertama" ini menampilkan keindahan bunga *Easter lily* dalam bentuk *Dress* lilit berukuran 105 x 200 cm, yang dirancang untuk memancarkan kesan anggun dan feminim. Bunga *Easter lily*, sebagai motif utama, digambarkan dengan detail yang memukau, menampilkan kelopak bunga yang lebar dan elegan, serta putik yang khas. Karya ini menonjolkan motif bunga *Easter lily* yang anggun, merepresentasikan semangat baru dan keberanian. Kombinasi warna segar yang digunakan memberikan nuansa optimis dan ceria, menciptakan identitas unik sebagai busana pilihan utama.

2) Parang Bermata Dua

Karya tekstil batik tulis ini di ciptakan dengan judul "*Parang Bermata Dua*," menghadirkan perpaduan harmonis antara dua motif ikonik: *parang* dan bunga *Easter lily*. Di atas latar belakang biru muda yang lembut, motif *parang* yang tersusun secara vertikal di bagian tengah kain menjadi pusat perhatian. Motif *parang* ini, dengan bentuknya yang menyerupai mata pedang, melambangkan kekuatan, keberanian, dan ketegasan.



Gambar 4.13 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

3) Selur Cintaku

Dengan desain yang romantis, karya ini menggambarkan kedalaman emosional cinta. Motif bunga yang melambai, digabungkan dengan warna pastel lembut, menciptakan kesan ketulusan dan kemanisan yang dapat dikenakan dalam berbagai kesempatan. Motif bunga tersebar secara merata di permukaan kain, dengan fokus pada bagian tengah untuk menciptakan siluet yang memanjang dan merampingkan saat dililitkan sebagai busana.



Gambar 4.16 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

4) Kerumitan Diri

Karya batik tulis "Kerumitan Diri" menghadirkan sebuah narasi visual yang mendalam melalui motif bunga yang disusun secara diagonal. Motif bunga berwarna putih gading, dengan detail yang halus, menciptakan kontras yang mencolok terhadap latar belakang merah marun dan retakan hitam. Komposisi ini tidak hanya memancarkan keindahan estetika, tetapi juga mengandung makna simbolik tentang kompleksitas dan keragaman dalam diri manusia. Pola diagonal yang dominan memberikan kesan dinamis, seolah-olah menggambarkan perjalanan hidup yang penuh liku dan perubahan.



Gambar 4.19 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

5) Genggaman Abba

Karya batik ini menggambarkan keindahan bunga *Easter lily* dalam konteks spiritual, diwujudkan dalam bentuk *Dress* lilit berukuran 105 x 200 cm. Bunga *Easter lily*, yang sering dikaitkan dengan kemurnian dan harapan, menjadi simbol "genggaman Abba", melambangkan perlindungan dan kasih sayang Tuhan. Motif bunga *Easter lily* ditata dengan elegan, menampilkan kelopak bunga yang terbuka lebar, seolah menyambut kehadiran Ilahi. Daun-daun yang mengapit bunga *Easter lily* memberikan kesan alami.



Gambar 4.22 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

6) Kemurnian

Judul "Kemurnian" menciptakan kesan anggun dan suci. Motif utama pada kain ini adalah bunga *Easter lily* yang mekar dengan kelopak yang lembut dan warna ungu yang menenangkan. Terdapat motif tambahan yaitu titik titik pada bagian tengah kain. Bunga-bunga ini tersebar disisi atas, bawah dan tangan pada permukaan kain, memberikan kesan alami dan harmonis. Penggunaan warna dasar hijau muda memberikan kesan segar dan lembut, seolah-olah bunga-bunga tersebut tumbuh di padang rumput yang asri.



Gambar 4.25 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

7) Sukacitaku

Karya batik "Sukacitaku" ini memancarkan kegembiraan dan keindahan melalui motif bunga *Easter lily* yang anggun. Kain berukuran 105 x 200 cm ini dirancang sebagai busana wanita, memberikan kesan feminin dan elegan. Motif utama dalam karya ini adalah bunga *Easter lily* yang digambarkan dengan kelopak yang lebar dan mekar. Warna ungu dan merah muda yang lembut pada bunga memberikan kesan manis dan ceria, mencerminkan suasana sukacita yang ingin disampaikan. Bunga *Easter lily* dengan kesederhanaan desain, menciptakan busana yang anggun dan memancarkan kebahagiaan.



Gambar 4.28 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

8) Sesukaannya

Karya batik "Kesukaannya" ini menghadirkan keindahan motif bunga *Easter lily* dalam palet warna yang hangat dan cerah. Kain berukuran 105 x 200 cm ini dirancang sebagai busana wanita, memancarkan kesan elegan dan memikat. Motif utama dalam karya ini adalah bunga *Easter lily* yang mekar dengan anggun. Kelopak bunganya yang lebar dan terstruktur ditampilkan dengan detail yang halus, memberikan sentuhan artistik yang kuat. Warna biru dan putih yang lembut pada bunga menciptakan kontras yang menarik dengan latar belakang kuning yang cerah.



Gambar 4.31 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

9) Kebijakan

Karya batik "Kebijaksanaan" ini memancarkan ketenangan dan keanggunan melalui motif bunga *Easter lily* yang indah. Motif utama dalam karya ini adalah bunga *Easter lily* yang mekar dengan elegan. Kelopak bunganya yang lebar dan halus ditampilkan dengan detail yang cermat, menciptakan sentuhan artistik yang mempesona. Warna ungu dan merah muda yang lembut pada bunga memberikan kesan tenang dan damai, mencerminkan kebijaksanaan yang mendalam. Secara keseluruhan, Perpaduan sempurna antara keindahan motif bunga *Easter lily* dan ketenangan warna.



Gambar 4.34 Dress Lilit Motif *Easter lily*

(Sumber: Mikha, 2024)

10) Tujuanku

Desain busana ini unik dengan pola diagonal yang membagi kain menjadi tiga bagian dengan warna berbeda. Bagian atas berwarna biru dengan motif bunga *Easter lily* yang tersebar merata, memberikan kesan langit yang luas dan aspirasi yang tinggi. Bagian tengah berwarna merah muda, melambungkan semangat dan gairah dalam mencapai tujuan. Bagian bawah berwarna hijau dengan motif bunga kecil-kecil yang berulang, memberikan kesan stabil dan terarah. karya batik "Tujuanku" ini adalah perpaduan sempurna antara keindahan motif bunga *Easter lily* dan desain busana unik.



Gambar 4.37 Dress Lilit Motif Easter lily

(Sumber: Mikha,2024)

11) Kekasih Jiwaku

Karya batik ini, yang diberi judul "Kekasih Jiwaku", adalah sebuah kain sepanjang 105 x 200 cm yang didesain sebagai busana wanita. Motif utamanya adalah bunga *Easter lily*, yang dipilih untuk mewakili keindahan dan kelembutan cinta. Warna merah muda mendominasi kain ini, memberikan kesan romantis dan hangat. Bunga *Easter lily* digambarkan dengan detail yang halus, menunjukkan kelopak bunga yang sedang mekar. Warna merah muda pada bunga dan latar belakang kain menciptakan suasana yang penuh kasih.



Gambar 4.40 *Dress Lilit Motif Easter lily*

(Sumber: Mikha,2024)

12) Ketenangan

Motif utama dalam karya ini adalah bunga *Easter lily* yang mekar dengan indah. Warna biru muda yang lembut pada bunga memberikan kesan segar dan menenangkan. Selain motif bunga *Easter lily*, terdapat tambahan motif geometris yang terinspirasi dari pola-pola tradisional. Motif geometris ini ditampilkan dalam bentuk garis-garis dan bentuk-bentuk sederhana yang disusun secara teratur, menciptakan kontras yang menarik dengan motif bunga yang organik. Hal ini memberikan struktur dan keseimbangan pada desain, serta menambah sentuhan modern pada busana.



Gambar 4.43 *Dress Lilit Motif Easter lily*

(Sumber: Mikha,2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan *Dress* lilit dengan motif batik *Easter lily* merupakan inovasi yang menggabungkan kekayaan warisan budaya batik Indonesia dengan tren fashion modern. Motif batik baru ini, yang terinspirasi dari keindahan dan makna simbolis bunga *Easter lily*, dipilih untuk menciptakan karya yang relevan dengan selera generasi muda. Desain motif ini terdiri dari tiga elemen utama: motif utama bunga *Easter lily*, motif pendukung, dan motif isen sebagai detail pelengkap, yang semuanya dirancang untuk menghasilkan estetika yang menarik.

Dari hasil penciptaan karya seni *Dress Lilit Motif Bunga Easter Lily Dengan Teknik Batik Tulis* pada bab sebelumnya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses penciptaan ini menggunakan metode Alma M. Hawkins yang terdiri dari lima tahapan, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Proses penciptaan karya ini diawali dengan **tahap persiapan** yang mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring, serta pelaksanaan observasi lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai batik, khususnya teknik batik tulis, motif bunga Easter Lily, dan desain dress lilit. Selanjutnya, **tahap elaborasi** dilakukan untuk menentukan elemen-elemen motif yang akan diaplikasikan pada karya. Motif-motif tersebut diekstraksi dari berbagai representasi visual bunga Easter Lily, dengan mempertimbangkan aspek estetika dan relevansi terhadap konsep desain. **Tahap sintesis** melibatkan proses perancangan desain melalui pembuatan sketsa di atas kertas. Dalam tahap ini, motif-motif yang telah dipilih diintegrasikan dan dikembangkan menjadi komposisi desain yang harmonis. Sketsa terpilih kemudian dijadikan acuan dalam proses realisasi karya. **Tahap realisasi konsep** merupakan tahapan implementasi desain ke dalam bentuk karya nyata. Tahapan ini meliputi persiapan alat dan bahan, seperti kain primisima, malam, canting, pewarna remasol, dan bahan fiksasi. Proses berkarya dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu pembuatan sketsa di atas kain, pencantingan motif, pewarnaan dengan teknik colet, fiksasi warna menggunakan waterglass, pengeringan, pelorodan, dan penjahitan menjadi dress lilit. Terakhir, **tahap penyelesaian** meliputi persiapan pameran karya akhir di Galeri Seni Rupa UNIMED. Tahapan ini mencakup penataan karya, pembuatan katalog, dokumentasi kegiatan, dan penyusunan laporan karya akhir.

2) Hasil dari 12 karya batik tulis yang diciptakan dengan ukuran 105 x 200 cm, terlihat jelas penggunaan motif bunga Easter lily sebagai elemen utama yang diolah dengan berbagai teknik pewarnaan dan komposisi. Setiap karya memiliki judul yang mendalam, mencerminkan makna filosofis dan emosional yang ingin disampaikan, seperti "Akulah yang Pertama", "Parang Bermata Dua", "Selur Cintaku", "Kerumitan Diri", "Genggaman Abba", "Kemurnian", "Sukacitaku", "KesukaanNya", "Kebijaksanaan", "Tujuanku", "Kekasih Jiwa", dan "Ketenangan". Karya-karya ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mengandung pesan-pesan simbolik tentang kekuatan, kelembutan, cinta, ketenangan, dan tujuan hidup. Penggunaan warna-warna yang beragam, mulai dari pastel yang lembut hingga warna-warna cerah yang kontras, memperkaya ekspresi artistik setiap karya. Teknik colet dengan pewarna remasol pada kain mori menghasilkan tekstur dan gradasi warna yang halus, menambah dimensi dan kedalaman pada motif bunga Easter lily. Keduabelas karya batik tulis ini secara keseluruhan dirancang untuk menjadi bahan dress lilit yang menarik perhatian generasi muda, menawarkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam gaya berbusana

Dalam upaya menciptakan karya seni batik yang tidak hanya indah tetapi juga relevan dengan selera generasi muda, inovasi dan adaptasi sangatlah penting. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan karya batik, khususnya *Dress lilit motif Easter lily*:

- 1) Penting untuk terus mengembangkan motif batik tulis agar tetap relevan di era modern. Ini bisa dilakukan dengan menciptakan motif-motif baru yang segar, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia.
- 2) Selain *Dress lilit* diharapkan kedepannya dapat dikembangkan menjadi produk lain seperti aksesoris (tas, sepatu, perhiasan), produk dekorasi rumah (sarung bantal, taplak meja, hiasan dinding) atau produk gaya hidup (dompet, casing ponsel)
- 3) Motif batik *Easter lily* ini dapat berfungsi sebagai contoh nyata bahwa tidak ada batasan dalam menciptakan motif batik. Ini diharapkan dapat menginspirasi para perajin dan seniman batik untuk terus berinovasi.

REFERENSI

- Atmojo, W. T. (2017). Ulos and batik as the identity of nation. *BKS PTN Wilayah Barat Fields of Linguistics, Literature, Art and Culture*, 200–203.
- Atmojo, W. T. (2020). *Eksplorasi kearifan lokal: Ornamen Sumatra Utara*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, W. T. (2024). Creation of signature batik from North Sumatra ethnicity. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(SI23), 127–133.
- Atmojo, W. T., Hidayat, Misgiya, & Dallion, R. (2023). Desain inovasi batik motif Deli Serdang bagi guru-guru seni budaya tingkat SMP di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Dalam *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, Seminar dalam Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan* (hlm. 217–225). UNIMED Publisher.
- Bandem, I. M. (2001). *Metodologi penciptaan seni: Kumpulan mata kuliah*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Bliss, H. E. (1929). *The organization of knowledge and the system of the sciences*. New York: Henry Holt and Company.
- Darmansa, J. N., Haldani, A., & Tresnadi, C. (2019). Identifikasi minat generasi Z terhadap ragam hias batik Belanda. *Jurnal Sositologi*, 18(2), 232–241.
- Doellah, H. S. (2002). *Batik: Pengaruh zaman dan lingkungan*. Solo: Batik Dinar Hadi.
- Hawkins, A. (1964). *Creating through dance*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kusumawardhani, R. (2017). *Step by step 45 gaya mari berkain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mandegani, G. B., Susanto, T., & Nugroho, A. (2018). Persepsi kualitas batik tulis. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 35(2), 75–84.
- Nilawati, E. S. (2011). *Pesona bisnis batik yang unik dan eksotik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nugroho, H. (2020). *Pengertian motif batik dan filosofinya*. Jakarta Selatan: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Pranata, A. (2014). *Mengenal kriya batik Nusantara*. Medan.
- Prayitno, T. (2020). *Mengenal produk nasional batik dan tenun*. Semarang: PT Sindur Press.
- Qoimah, H. (2012). *Karakteristik batik motif Sekar Jagad Yogyakarta (Skripsi)*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmawati, I. (2022). *A to Z batik for fashion*. Bekasi: Laskar Aksara.

- Rhosyana, C. (2016). Rempah-rempah (cengkih, lada, dan pala) sebagai ide pembuatan motif batik tulis untuk busana ikat lilit. *Pendidikan Seni Kerajinan–S1 (e-Craft)*, 5(3), 1–9.
- Smend, R., & Harper, D. (2011). *Batik: Traditional textiles of Indonesia*. Jepang: Tuttle Publishing.
- Suhaeni, E. (2017). Teratai sebagai ide penciptaan motif batik untuk dress remaja putri. *Pendidikan Seni Kerajinan–S1 (e-Craft)*, 6(7), 656–665.
- Super You. (2024, Januari 2). 8 arti bunga lily berdasarkan warna dan jenisnya. <https://superyou.co.id>
- Utami, R. (2014). *Ensiklopedia batik dan kain hias Nusantara*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yulianingrum, V., Fadlilah, A. N., & Khasanah, U. (2022). Batik fashion trends and national identity. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), 46–58.